

BAB IV

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Sebagaimana yang telah tertera dalam BAB I bahwa tujuan penelitian ini untuk mengetahui pelaksanaan supervisi kepala sekolah dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di MAN 1 Mesuji. Untuk itu dalam BAB IV ini penulis menganalisis hal tersebut sesuai dengan metode yang digunakan yaitu menggunakan metode deskriptif kualitatif.

Dalam hal ini penulis menganalisis tiga aspek. Pertama, mengenai pelaksanaan supervisi kepala sekolah untuk mengetahui permasalahan dan kebutuhan siswa. Kedua, pelaksanaan supervisi kepala sekolah terhadap guru dalam melakukan metode pengajaran dan penggunaan media pembelajaran. Ketiga, supervisi kepala sekolah terhadap guru dalam melakukan evaluasi pembelajaran di MAN 1 Mesuji.

A. Pelaksanaan supervisi Kepala Sekolah untuk mengetahui permasalahan dan kebutuhan siswa di MAN 1 Mesuji.

Pelaksanaan supervisi bertujuan untuk menghasilkan guru yang profesional dan bertanggung jawab secara profesi serta memiliki komitmen yang tinggi memperbaiki diri sendiri atas bantuan orang lain.¹ Sebelum melakukan program supervisi, ada beberapa perencanaan yang dilakukan oleh Kepala MAN 1 Mesuji. Kepala Sekolah memberi arahan kepada guru untuk melakukan pendekatan terhadap siswa, agar tetap terjalin komunikasi antar guru dan siswa. Kurangnya

¹ Syaiful Sagala, *Supervisi Pembelajaran Dalam Profesi Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm. 200.

komunikasi dapat menyebabkan siswa berontak kepada guru, biasanya dengan melakukan demo. Kalau kita bisa mendekati siswa secara personal, mereka akan lebih terbuka dengan kita, mengenai keluhan kesah dan yang lain sebagainya.

Siswa adalah salah satu komponen dalam pengajaran, di samping faktor guru, tujuan, dan metode pengajaran. Tanpa adanya siswa, sesungguhnya tidak akan terjadi proses pengajaran.² Sebabnya ialah karena siswalah yang membutuhkan pengajaran dan bukan guru, guru hanya berusaha memenuhi kebutuhan yang ada pada siswa. Siswalah yang belajar, karena itu maka siswalah yang membutuhkan bimbingan. Untuk mempermudah guru dalam melakukan transfer ilmu, guru harus mengetahui kebutuhan siswa.

Dengan memberi arahan kepada guru untuk mengikutsertakan siswa dalam kegiatan-kegiatan perlombaan tersebut setidaknya dapat dijadikan tolak ukur kongkrit hasil dari kepemimpinan dalam meningkatkan prestasi siswa secara non formal. Adapun kegiatan-kegiatan yang telah dialokasikan di MAN 1 Mesuji dan kepemimpinan dalam meningkatkan prestasi siswa secara non formal adalah:

1. Guru memberi pelatihan pada siswa agar dapat mengikuti perlombaan PORSENI tingkat SMA se-Kecamatan, Kabupaten ataupun Propinsi.
2. Guru memberi tambahan pelajaran pada siswa agar dapat mengikuti perlombaan Mata Pelajaran, baik tingkat Kecamatan, Kabupaten maupun Propinsi.

² Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), cet.10. hlm. 99.

3. Guru membimbing siswa untuk mengikuti ekstra kurikuler pada siswa agar dapat mengikuti lomba PMR, kepramukaan, olah raga, baik tingkat Kecamatan , Kabupaten atau Propinsi.

Sesuai dengan teori pembelajaran yang diuraikan sebagai berikut:

1. Usaha guru membentuk tingkah laku yang diinginkan dengan menyediakan lingkungan, agar terjadi hubungan stimuli (lingkungan) dengan tingkah laku si belajar. (behavioristik)
2. Cara guru memberikan kesempatan kepada si belajar untuk berfikir agar memahami apa yang dipelajari. (kognitif)
3. memberikan kebebasan kepada si belajar untuk memilih bahan pelajaran dan cara mempelajarinya sersuai dengan minat dan kemampuannya. (Humanistik)

Kepala Sekolah MAN 1 Mesuji menegaskan bahwa guru kelas merupakan orang yang lebih mengetahui perkembangan siswa melalui pertemuan dalam kegiatan belajar mengajar, maka guru BP melakukan pendekatan personal terhadap siswa apabila sudah ada laporan dari guru kelas. Kepala Sekolah pun selalu membrerikan pengarahan kepada guru untuk berlaku bijak, yakni tahu kapan harus memperlakukan siswa sebagai anggota kelompok yang memang harus diperlakukan secara sama, dan kapan harus memperlakukan siswa sebagai individu yang berbeda antara satu dengan yang lain. Yang terpenting di sini adalah bahwa guru harus menjaga keseimbangan antara sikap otoritatif untuk mengarahkan perilaku anak, dengan sikap

ngemong dan pemberian kesempatan berkembang sesuai dengan berbagai situasi dan kondisi masing-masing.

Ada beberapa pendekatan dan supervisi yang disarankan Kepala Sekolah MAN 1 Mesuji kepada guru untuk dapat membangkitkan aspirasi dan ambisi berprestasi pada siswa, antara lain :

1. Guru disarankan dapat menanamkan cara bernalar aktif sedini mungkin pada siswa.
2. Guru diwajibkan untuk membiasakan siswa belajar mandiri.
3. Guru diwajibkan menciptakan lingkungan yang kondusif.
4. Guru disarankan mengembangkan jiwa kompetitif pada anak.
5. Guru disarankan mengembangkan rasa percaya diri anak.
6. Guru disarankan mengembangkan mutu pergaulan pada anak.

Menurut analisa penulis tentang aspek-aspek pelaksanaan program supervisi Kepala Sekolah di MAN 1 Mesuji sudah sesuai dengan konsep ideal dan prinsip sebagai pelayanan pengembangan profesionalitas guru dalam menjalankan tugasnya. Akan tetapi program supervisi yang dilakukan Kepala Sekolah kurang sesuai dengan konsep manajemen, yaitu adanya perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi, terutama dalam mengetahui permasalahan dan kebutuhan siswa.

Untuk merumuskan bentuk pembinaan dan pelatihan dalam pelaksanaan tugas supervisi, maka langkah awal yang ditempuh oleh Kepala Sekolah adalah menyusun program kerja supervisi berdasarkan misi dan tujuan yang ditetapkan. Misi dari tugas supervisi adalah meningkatkan kualitas pengajaran dan mutu

pendidikan yang meliputi; aspek-aspek supervisi. Ada 2 aspek, yaitu aspek akademis atau edukatif dan aspek administratis. Karena aspek tersebut merupakan pengembangan supervisi pendidikan yang bertujuan untuk meningkatkan potensi-potensi yang dimiliki guru untuk melakukan tugasnya.

Dari pelaksanaan supervisi Kepala Sekolah yang dilakukan untuk mengetahui kebutuhan dan permasalahan siswa tersebut hanya terfokus pada aspek akademis atau edukatif dan kurang mampu melaksanakan supervisi dalam aspek administratif. Yang berakibat pada kurangnya perhatian kepala Sekolah terhadap jadwal dan tujuan pelaksanaan program supervisi di MAN 1 Mesuji.

Selain itu juga dalam pengawasan supervisi kepala Sekolah masih kurang, karena kepala Sekolah hanya memberi masukan dan motivasi kepada guru dalam pelaksanaan supervisi tersebut. Setelah Kepala Sekolah memberi pengarahan dan motivasi kepada para guru, kemudian kepala Sekolah memberi kepercayaan sepenuhnya kepada guru untuk mengetahui permasalahan dan kebutuhan siswa.

B. Pelaksanaan supervisi Kepala Sekolah terhadap guru dalam memilih metode pengajaran dan menggunakan media pembelajaran di MAN 1 Mesuji.

Salah satu aktor penting pendidikan adalah guru. Karena, guru adalah orang yang langsung berinteraksi dengan anak didik, memberikan keteladanan, motivasi, dan inspirasi untuk terus bersemangat dalam belajar, berkarya dan berprestasi.³ Oleh karena itu, peningkatan kualitas guru adalah salah satu kunci

³ Jamal Makmur Asmani, *Manajemen pengelolaan dan Kepemimpinan Pendidikan Profesional*, (Jogjakarta: Diva Press, 2011), hlm. 50

memajukan pendidikan yang ditunggu-tunggu oleh anak didik dan masyarakat secara umum. Maka, berbagai program harus diadakan untuk menunjang pengembangan potensi guru. Guru bertanggung jawab atas hasil kegiatan belajar siswa, khususnya melalui interaksi belajar mengajar. Guru dituntut untuk memiliki kemampuan utama yaitu mengetahui seperangkat materi yang akan ditransfer kepada siswa dalam kegiatan belajar mengajar.

Salah satu tanggung jawab terpenting dari pemimpin pendidikan adalah mengusahakan agar guru-guru bertumbuh dan mengerti tentang hakekat dan proses belajar. Guru-guru hendaknya menyadari, bahwa mata pelajaran adalah sebagai alat untuk mencapai tujuan pengajaran. Dalam membina mata pelajaran, guru-guru hendaknya berkesempatan dan mampu bekerja menurut kreativitas dan manajemen mereka sendiri. Itulah sebabnya, mereka perlu dibantu mengidentifikasi tujuan pengajaran. Oleh sebab itu, Kepala Sekolah sebagai supervisor dituntut kemampuannya dalam melakukan pengawasan dan pengendalian untuk meningkatkan kualitas tenaga kependidikan. Kegiatan supervisi dapat dilakukan melalui pembinaan terhadap guru dalam memilih dan mengorganisir bahan-bahan pelajaran.

Sebelum melaksanakan kegiatan belajar mengajar, setiap guru telah mempersiapkan perencanaan mengajar. Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dapat menjadi acuan pembelajaran untuk setiap pertemuan, akan tetapi RPP dibuat satu kali tiap semester. Dalam hal ini Kepala Sekolah MAN 1 Mesuji telah memberi pengarahan pada setiap guru dalam pembuatan RPP. Melalui

MGMP dan penataran guru yang diadakan sekolah tiap tahun. Kemudian Kepala sekolah akan meneliti RPP setiap semesternya.

Akan tetapi setelah RPP yang dibuat untuk satu semester itu telah jadi, Kepala Sekolah kemudian memberikan tanggungjawab sepenuhnya kepada guru untuk mengelolanya. Meskipun nantinya dalam PBM ada saat guru mengajar tidak sesuai dengan RPP yang telah dibuat.

Kepala Sekolah MAN 1 Mesuji telah berupaya untuk melaksanakan prosedur supervisi sesuai dengan yang sudah dijadwalkan. dengan cara, observasi kelas juga percakapan individu. Selain itu juga, Kepala Sekolah melakukan rapat dengan para guru untuk diberi masukan atas kekurangan dan kelebihan selama mengajar.

Guru dalam memilih metode atau media pembelajaran secara umum memang harus diamati, tetapi kepala sekolah MAN 1 Mesuji tidak bisa terus menerus melihat apa yang harus dipersiapkan oleh setiap guru. Kalau ada kesulitan dalam memilih bahan ajar, biasanya para guru diberi kesempatan *sharing* dengan guru lain tidak harus bertanya pada kepala sekolah. Tetapi bila diperlukan boleh seorang guru minta pertimbangan kepala sekolah dalam memilih bahan ajar.

Dalam peningkatan kualitas guru, MAN 1 Mesuji mengikut sertakan guru pada program pelatihan, misal TIK, kursus bahasa inggris, dan lain-lain. Guru juga selalu ikut serta dalam kegiatan MGMP (Musyawarah Guru Mata Pelajaran). Yang bertujuan untuk menstandarkan setiap mata pelajaran dengan sekolah lain. Supaya ada keseimbangan dalam pencapaian keberhasilan belajar siswa.

Keberhasilan Kepala Sekolah sebagai supervisor dapat ditunjukkan oleh:

1. Menumbuhkan kesadaran terhadap tenaga kependidikan (guru) untuk meningkatkan kinerjanya.

Dalam hal ini, guru di tuntut untuk memiliki sikap yang positif terhadap tugas profesinya, mata pelajaran yang dibinanya sehingga selalu berupaya meningkatkan kemampuan dalam me;akukan tugasnya sebagai guru.

2. Meningkatkan ketrampilan tenaga kependidikan (guru) dalam melaksanakan tugasnya.

Guru dituntut supaya terampil dalam menggunakan sumber-sumber belajar yang ada, juga terampil dalam mengelola kelas atau memimpin siswa dalam belajar sehingga suasana belajar menjadi menyenangkan.

Untuk mengetahui tingkat ketepatan program pada kesesuaian rencana dan hasilnya sesuai dengan tujuan yang telah direncanakan, maka penulis menganalisa pelaksanaan program supervisi pendidikan yang telah dilaksanakan sebagai kegiatan pengimplementasian program apakah sudah sesuai untuk mencapai tujuan atau tidak.

Sebagaimana prosedur, metode, tehnik dan pendekatn program supervisi dalam melakukan metode pengajaran dan penggunaan media pembelajaran yang telah diuraikan pada BAB II dan BAB III tersebut di atas, dalam pelaksanaanya model atau tehnik yang digunakan oleh Kepala Sekolah adalah model *supervisi klinis* yaitu tehnik pembinaan guru yang lebih mengoptimalkan kreatifitas dan potensi guru dalam pengajaran, maka fokus

dari pembinaan adalah pada peningkatan mengajar melalui siklus yang sistematis dalam perencanaan, pengamatan serta analisis yang intensif dan cermat tentang penampilan mengajar yang nyata serta bertujuan mengadakan perubahan dengan cara yang rasional.

Dari analisis penulis terhadap hasil laporan tengah tahunan dan pelaksanaan tugas program Supervisi masih belum sepenuhnya menerapkan prinsip-prinsip, ciri-ciri sikap perilaku supervisor dan pendekatan dari model supervisi klinis. Hal tersebut terlihat dari kunjungan atau observasi Kepala Sekolah di setiap kelas yang terkadang tidak sesuai dengan jadwal program supervisi. Dalam kunjungan kelas berdasarkan model supervisi klinis tahapan-tahapan yang ditempuh meliputi; tahap pertemuan awal, observasi kelas dan tahap observasi balikan.

Sesuai dengan teori supervisi Kepala Sekolah, yakni merencanakan program supervisi akademik dalam rangka meningkatkan profesionalisme guru, seharusnya Kepala Sekolah membuat jadwal rencana kegiatan supervisi sebagai acuan tugasnya. Sehingga dalam melaksanakan program supervisi tidak akan terjadi *over laping*. Rencana kegiatan tersebut harus benar-benar dilaksanakan, walaupun tiba-tiba ada kegiatan *insidental* maka tugas Kepala sekolah adalah bagaimana agar jadwal kegiatan dapat berjalan sesuai yang dijadwalkan.

C. Pelaksanaan Supervisi Kepala Sekolah terhadap guru dalam melakukan evaluasi pembelajaran di MAN 1 Mesuji.

Evaluasi adalah suatu proses untuk menyusun bahan-bahan pertimbangan sebagai dasar menyusun perencanaan. Proses ini meliputi: menetapkan tujuan-tujuan, mengumpulkan bukti-bukti ada atau tidak adanya pertumbuhan ke arah tujuan, dan menyusun kesimpulan.⁴

Efektifitas pembelajaran tidak dapat diketahui tanpa melalui evaluasi hasil belajar. Sesuai dengan karakteristik KTSP yang memuat evaluasi atau penilaian hasil belajar ranah kognitif, afektif dan psikomotorik. Dalam hal ini ada beberapa bentuk peilaian yang digunakan.

Penilaian berupa evaluasi proses belajar terhadap partisipasi peserta didik baik secara individu maupun kelompok selama proses pembelajaran berlangsung. Standar yang digunakan di MAN 1 Mesuji dalam penilaian proses dapat dilihat dari keterlibatan peserta didik secara aktif baik fisik, mental, maupun sosial dalam proses pembelajaran, disamping menunjukkan keinginan belajar tinggi, semangat belajar yang besar dan rasa percaya diri sendiri. Selain memperhatikan keaktifan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran dalam satuan bahasan tertentu. Penilaian proses secara kognitif dapat dilakukan dengan adanya test tertulis yang berbentuk pilihan ganda (objektif) dan berbentuk uraian (subjektif).

⁴ Soewadji Lazaruth, *Kepala Sekolah dan Tanggung Jawabnya*, (Yogyakarta: Penerbit Kanisius, 2000), cet. 11, hlm. 79

Selain penilaian berbentuk test juga menggunakan instrumen lain yaitu portofolio. Hal ini diselenggarakan agar kompetensi setiap mata pelajaran yang mencakup pengetahuan, sikap dan ketrampilan yang tercermin dalam tindakan dan perilaku, sehingga guru mata pelajaran dapat memantau peserta didik dan mengevaluasi secara menyeluruh pada saat proses pembelajaran maupun keseharian siswa.

Di MAN 1 Mesuji menentukan kriteria ketuntasan minimal belajar dalam memberikan penilaian tiga ranah.

- a. Ranah kognitif, dengan adanya tes tertulis ulangan harian minimal tiga kali dalam satu semester, apabila dalam ulangan harian belum mencapai ketuntasan belajar oleh peserta didik maka diadakan remedi sehingga ada nilai remedi. Ulangan harian ini ditunjukkan untuk memperbaiki kinerja dan hasil belajar peserta didik secara berkelanjutan dan berkesinambungan. Bentuk remedi biasanya tugas resume atau tugas lainnya.
- b. Ranah afektif, dengan adanya kriteria yang dinilai diantaranya:
 - 1) Kehadiran, 2) Kerajinan, 3) Kedisiplinan, 4) Keramahan, 5) Ketepatan mengumpulkan tugas-tugas, dan 6) Perhatian pada pelajaran.

Ranah psikomotorik, Penilaian ini dapat dinilai sesuai materi dan metode yang digunakan, misal metode diskusi maka aspek penilaian pada perhatian pelajaran, ketepatan memberikan contoh, kemampuan mengemukakan pendapat

dan kemampuan untuk menjawab. Serta bentuk performance dan hasil karya keseharian misalnya membuat resume, dan sebagainya.

Berdasarkan ketentuan KKM yang dilaksanakan di MAN 1 Mesuji, ada beberapa guru yang kurang mampu menerapkannya. Maka dalam menyikapi masalah tersebut fungsi Kepala Sekolah sebagai supervisor, di antaranya Kepala sekolah menganjurkan guru untuk mempelajari lebih dalam tentang KKM dalam KTSP, di antaranya:

- a. Cara melaksanakan suatu evaluasi. Dalam pelaksanaan evaluasi, guru harus memperhatikan kondisi tempat tes diadakan. Tempat ini harus terang dan enak dipandang serta tidak menakutkan, sehingga peserta didik tidak takut dan gugup. Suasana tes harus kondusif agar peserta didik nyaman menjawab pertanyaan tes. Dalam pelaksanaan tes lisan, guru tidak boleh membentak dalam memberikan pertanyaan dan tidak boleh memberikan kata-kata yang merupakan kunci jawaban. Untuk itu, perlu disusun tata tertib pelaksanaan evaluasi.
- b. Penafsiran hasil evaluasi, Penafsiran terhadap suatu hasil evaluasi harus didasarkan atas kriteria tertentu yang disebut norma. Bila penafsiran data itu tidak berdasarkan kriteria atau norma tertentu hanya berdasarkan pertimbangan pribadi dan kemanusiaan, maka termasuk kesalahan yang besar.

- c. Laporan hasil evaluasi. Semua kegiatan dan hasil evaluasi harus dilaporkan kepada berbagai pihak yang berkepentingan, seperti pimpinan atau Kepala Sekolah, pemerintah, dan peserta didik itu sendiri. Hal ini dimaksudkan agar hasil yang dicapai peserta didik dapat diketahui oleh berbagai pihak dan dapat menentukan langkah selanjutnya.

Setiap akhir tahun ajaran, Kepala Sekolah mengadakan rapat bersama wakil kepala kurikulum dan guru mata pelajaran untuk mengetahui apa saja yang perlu dibenahi. Dari situ akan diketahui kekurangan dan kelebihan kurikulum yang pada saat itu digunakan. Hal itu juga yang dijadikan acuan oleh Kepala Sekolah beserta dewan guru dalam menentukan standar KKM di MAN 1 Mesuji.

Dalam melaksanakan evaluasi dipastikan ada konsultasi atau musyawarah antara guru dan kepala sekolah. Kepala sekolah selalu memantau proses guru dalam melaksanakan penilaian siswa meskipun kepala sekolah hanya menerima hasil. Peran kepala sekolah di sini hanya memfasilitasi waktu bahwa perlu diadakan ulangan dan lain-lain. Begitu juga ketika mengevaluasi kurikulum yang digunakan di MAN 1 Mesuji, kepala sekolah bersama dengan dewan guru juga tim kurikulum mengadakan musyawarah bersama untuk mengetahui apa saja yang perlu dibenahi.

Dari proses pelaksanaan program di atas, maka untuk memperoleh gambaran tentang evaluasi hasil program kunjungan, apakah sudah sesuai

dengan kebutuhan guru atau tidak, diperlukan kesinambungan dalam pembinaan. Sehingga untuk mengetahui apakah implementasi program sebagai proses uji coba program sudah dilakukan sesuai dengan prosedur pelaksanaan, maka harus dilakukan secara sistematis, bertahap dan berkesinambungan.

Dalam Permendiknas No. 13 tahun 2007 menjelaskan bahwa salah satu kompetensi Kepala Sekolah adalah menjadi supervisor, yang di dalamnya terdapat poin bahwa tanggung jawab Kepala Sekolah yakni menindaklanjuti hasil supervisi akademik terhadap guru dalam rangka peningkatan profesionalisme guru. Akan tetapi, pada kenyataannya setelah melakukan supervisi, Kepala Sekolah hanya memberi penilaian. Sehingga tidak ada tindak lanjut terhadap guru dari hasil penilaian kinerjanya.

Dari analisis persiapan, pelaksanaan dan evaluasi. Proses pengimplementasian program supervisi di atas, agar memberikan hasil yang memuaskan dan sesuai dengan kebutuhan guru harus diadakan evaluasi secara komperhensif. Karena indikasi efektifitas program ditentukan oleh input, proses dan evaluasi hasil dari implementasi program. Dari situ akan diketahui faktor penghambat dan pendukung tentang kinerja supervisi Kepala Sekolah yang pada saat itu digunakan.

a. Faktor penghambat peningkatan prestasi siswa

1. Buku-buku penunjang PAI di MAN 1 Mesuji yang masih sangat terbatas.
2. Minimnya bantuan biaya operasional pendidikan dari pemerintah.
3. Perpustakaan sekolah yang belum representatif
4. Kurang koordinasi antara Kepala Sekolah dengan Wakil Kepala dalam hal Supervisi

b. Faktor pendukung peningkatan prestasi siswa.

1. Koordinasi yang baik antara Kepala Sekolah, yayasan, guru dan siswa.
2. Sistem kepemimpinan yang demokratis dan *laissez faire*.
3. Adanya program terjadwal supervisi pembelajaran oleh kepala sekolah.
4. Tenaga edukatif telah mengikuti kegiatan penyetaraan pendidikan.
5. Partisipasi siswa yang aktif dalam kegiatan sekolah.
6. Kontinuitas kegiatan ekstrakurikuler bimbingan, hal ini membuat siswa menjadi rajin dan mengikuti kegiatan di sekolah, karena adanya konsistensi petugas (guru) yang hadir sesuai jadwal kegiatan.